

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 9 SEMARANG**



**Disusun oleh:**

**Nama : Asri Widiyana**

**NIM : 2401409014**

**Prodi : Pendidikan Seni Rupa,S1**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.  
NIP. 19540310 198303 1 002

Kepala SMP 9 Semarang,



Setiyo Budi, S.Pd, M.M.  
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena saya masih diberi kesempatan untuk menikmati anugerah berupa kehidupan dan nikmatnya kesehatan dan juga segala rahmat, hidayah dan karunia – Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas-tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2 tahun 2012 ini dengan baik, sehingga penyusunan laporan PPL 2 ini terselesaikan.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah membantu dan mendukung dengan baik berupa dukungan moral maupun materiil sampai PPL 2 ini selesai. Tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, terima kasih saya yang pertama dan utamatentunya saya haturkan kepada kedua orang tua saya untuk segala kasih sayang yang tiada henti-hentinya mereka curahkan untuk kehidupan, napas dan jiwa saya juga. Dan saya juga tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Bapak Drs.Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,
3. Setiyo Budi, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP N 9 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Gunadi S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing
5. Gunarso S.Pd selaku Guru Pamong
6. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP N 9 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL ini,
7. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL.

Penyusun menyadari laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan masukan yang bersifat komprehensif untuk kesempurnaan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini. Sebagai penutup semoga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya. Terimakasih.

Semarang,

Asri Widiyana

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>4</b>
A. Dasar Hukum.....	4
B. Struktur Organisasi Sekolah .....	5
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	6
D. Persyaratan dan Tempat.....	6
<b>BAB III: PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN. 8</b>	<b>8</b>
A. Waktu dan Tempat.....	8
B. Tahapan Materi Kegiatan.....	8
C. Materi Kegiatan.....	9
D. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Kurikulum.....	9
E. Proses Pembimbingan.....	9
F. Faktor Pendukung PPL dan Penghambat PPL II.....	10
G. Kegiatan Pembimbingan oleh Guru Pamong.....	11
H. Kegiatan Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing.....	11
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>13</b>
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
<b>REFLEKSI DIRI.....</b>	<b>15</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan. Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam perkembangannya masih memfokuskan menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. PPL bertujuan membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab, disiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan dengan kondisi sebenarnya.

Atas dasar tersebut, UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional. Untuk hal itulah mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa PPL.

PPL juga bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik atau guru yang profesional, bertanggung jawab, dan disiplin serta mengetahui konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. PPL yang kami ikuti berlokasi di SMP N 9 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang diterapkan dilapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi kami.

## **B. Tujuan**

PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah, sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kemasyarakatan.

## **C. Manfaat**

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **1. Manfaat bagi praktikan**

- a) Praktikan dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b) Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di kelas.
- c) Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi: profesional, personal dan kemasyarakatan.
- d) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

### **2. Manfaat bagi sekolah**

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- b) Dapat menambah keprofesionalan guru

c) Mempererat kerjasama antar sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

a) Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.

b) Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

c) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Hukum**

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

Landasan pelaksanaan PPL II ini, yaitu :

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Keputusan Presiden :
  - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
  - b. No. 124/M Tahun 1999 tentang perubahan-perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
  - c. No. 100/M Tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia :
  - a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh program pendidikan profesional untuk pengangkatan penetapan jabatan dan kenaikan pangkat.
  - b. No. 278/O/1999 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang.

6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
  - a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
  - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
  - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar.
  
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
  - a. No. 45/ O/ 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
  - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas Serta Program Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
  - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
  - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

## **B. Struktur Organisasi Sekolah**

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen pendidikan nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, daa, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Wali dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL UNNES.

#### **D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan**

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang mengikutinya meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Strata dan Program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam ( 50 menit ) x 18 = 72 Jam pertemuan.

#### **E. Persyaratan dan Tempat**

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh praktik pengalaman lapangan ( PPL ), Baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut :

1. Persyaratan mengikuti PPL 1 :
  - a. Telah menempuh minimal 60 SKS ( lulus semua mata kuliah yang mendukung)
  - b. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / dosen wali.
  - c. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL UNNES.
2. Persyaratan mengikuti PPL II.
  - a. Telah menempuh minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM1 dan 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1 dan 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan.
  - b. Telah mengikuti PPL 1.
  - c. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / dosen wali.

d. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Penempatan PPL di tentukan langsung oleh UPT PPL di kota Semarang. Mahasiswa Praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

PPL II periode ke 2 tahun 2012 ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMP 9 Semarang berada di Jl. Sendang Utara Raya nomor 2, Pedurungan, Semarang. Telepon (024) 6715326.

#### **B. Tahapan dan Materi Kegiatan**

Mulai semester gasal tahun akademik 2012 – 2013, pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 sudah digabung menjadi satu waktu pelaksanaan, yaitu 3 bulan. Pelaksanaan kegiatan PPL terdiri dari beberapa kegiatan .

##### 1. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 9 Semarang dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 31 Juli s/d 20 Oktober 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL I.

##### 2. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Artinya Guru Pamong dan Dosen Pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Guru Pamong.

##### 3. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya

semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

4. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

5. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: Guru Pamong, Dosen Pembimbing, Dosen Koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

### **C. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah melatih melaksanakan tugas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional di sekolah. Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang PPL, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh Dosen Koordinator, Kepala Sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

### **D. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Kurikulum**

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara Guru Pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai

pedoman praktikan mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru wajib menyusun program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain.

#### **E. Proses Bimbingan**

Bimbingan ini dilakukan dalam penyusunan laporan PPL II dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama PPL II. Proses bimbingan praktikan kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong ini berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

- a. Dalam pembuatan desain pembelajaran/rencana pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, guru pamong memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan
- c. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktek mengajar di dalam kelas mahasiswa praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL II ini sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. SMP Negeri 9 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.

- b. Guru Pamong yang sangat terbuka untuk dimintai saran dan bimbingan, serta selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa praktikan
- c. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- d. Siswa SMP Negeri 9 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar di kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
- e. Dilibatkannya mahasiswa praktikan dalam berbagai kegiatan sekolah, misalnya kegiatan Pesantren Kilat, Halal bi halal , Ulangan Harian Terpadu dan lainnya.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Kemampuan praktikan dalam pengelolaan kelas.
- b. Kurang perhatiannya siswa terhadap mahasiswa PPL saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **G. Kegiatan Pembimbingan oleh Guru Pamong**

Guru Pamong Seni Rupa (seni budaya) dari SMP Negeri 9 Semarang adalah Bapak Gunarso, S.Pd. Beliau telah lama mengajar di SMP N 9 Semarang sebagai guru mata pelajaran Seni Rupa (seni budaya). Beliau mengajar kelas VII, VII dan kelas IX.

Guru Pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar. Selain itu, beliau juga selalu memberikan motivasi kepada praktikan.

## **H. Kegiatan Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing praktikan yaitu Gunadi,S.Pd,.M.Pd. Beliau membimbing dan membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi serta memberikan arahan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Gunadi,S.Pd,.M.Pd adalah dosen pembimbing yang sangat perhatian terhadap mahasiswa praktikan, hal ini dibuktikan dengan kesediaan beliau meluangkan waktunya (walaupun sangat sibuk) untuk memberikan arahan, bimbingan dan masukan tentang bagaimana cara mengajar, memilih media, dan membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar serta sering memantau atau memonitoring mahasiswa praktikan. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 9 Semarang, maka praktikan mencoba memberikankesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
  - a. Menguasai bahan atau materi
  - b. Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan.
  - c. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
  - d. Terampil memanfaatkan media dan emilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong.
4. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh terhadap praktikan.

#### **B. Saran**

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

1. Untuk mahasiswa PPL
  - a. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-

baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

b. Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama para guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL untuk setiap melaksanakan kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT PPL

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan lain.

## REFLEKSI DIRI

Nama : ASRI WIDIYANA  
NIM : 2401409014  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1  
Fakultas : Fakultas Bahasa & Seni

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karuniaNYA sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 31 juli - 11 agustus 2012 di SMP 9 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Setiyo Budi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMP 9 Semarang beserta jajarannya dan Bapak Gunarso, S.Pd selaku guru pamong. Tidak lupa juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMP 9 Semarang.

PPL I dilaksanakan di SMP 9 Semarang, 31 juli - 11 agustus 2012. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Rupa yang kami praktikan di SMP 9 Semarang.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa

Seni Rupa merupakan mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. 1.Kekuatan Pembelajaran

Seni Rupa yaitu Seni Rupa bagi umat manusia sangat penting, dia sama dengan kebudayaan manusia lainnya, dapat berfungsi sebagai pengarah bagi konsep masyarakat manusia ditengah manusia, dan mempengaruhi konsep penilaian keindahan dari umat manusia. Ini adalah hubungan erat dengan standart fundamental moralitas manusia, dalam menghayati apa itu keindahan, apa merupakan keindahan yang tepat, yang sepatutnya dimiliki oleh manusia. Jika manusia memandang sesuatu yang buruk sebagai yang indah, maka moralitas manusia telah punah. Salah satu kelemahan belajar Seni Rupa (terutama yang bergelut didunia Seni Rupa) telah mengetahui rahasia umum, bahwa pelajaran seni rupa entah sejak dahulu atau baru sekarang di sekolah-sekolah pelajaran seni rupa seringkali seolah-olah dianaktirikan. Memang semua itu bergantung pada bagaimana sang guru ketika mengajar, dimana sang guru harus bisa melakukan pendekatan secara personal terhadap setiap siswanya, sehingga guru faham dan mengerti apa yang dibutuhkan siswa-siswinya.

Paham apa kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga lewat pembelajaran Seni rupa kemampuan afektif, psikomotor, dan kognitif siswa dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Dan berbaur dengan siswa dalam mengajar baik pada penyampaian teori atau praktek maupun diluar jam pelajaran. Guru juga tidak boleh pelit dalam memberikan seluruh pengetahuannya terkait kesenirupaan.

## 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMP 9 Semarang cukup memadai, diantaranya ruang kelas yang representatif dengan sistem ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang osis, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang UKS, laboratorium Bahasa, ruang pertemuan, mushola, kantin, kamar kecil, lapangan upacara, koperasi, tempat parkir siswa dan guru, serta ruang multimedia dan hotspot area.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMP 9 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Bapak Gunarso, S.Pd selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

### 4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMP 9 Semarang berjalan baik. Hal ini perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP 9 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan media-media pembelajaran dan atau secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton atau bahkan sudah dikenalnya.

### 5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun

semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan.

#### 6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksikan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya bisa maksimal. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMP 9 Semarang.

#### 7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

##### a. Bagi Sekolah:

Kaitanya dengan pembelajaran di SMP 9 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran Seni Rupa. Karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

##### b. Bagi UNNES:

1. Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkanehingga dalam pengumuman pemplotingan tidak terjadi penundaan.

2. Perlu adanya kejelasan yang lebih cermat mengenai buku pedoman PPL UNNES yang banyak menimbulkan berbagai salah tafsir.
3. Pembagian sekolah latihan perlu ditinjau dari nilai akademik mahasiswa sehingga sekolah tempat latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, banyaknya kelas yang mendapat pengajaran bahasa Prancis perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar proporsi mahasiswa praktikan proporsional dengan jumlah kelas yang tersedia.